

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. .Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Melalui kecanggihan teknologi, semua terasa mudah dan cepat. Tetapi, dibalik perubahan itu, mulai terasa pengaruh yang kurang menyenangkan yaitu lunturnya nilai-nilai agama pun akhir-akhir ini mulai menimpa anak-anak. Oleh karena itu, perlu penanaman agama yang kuat pada anak sejak usia dini. Usia dini pada anak disebut sebagai usia emas atau *golden age*. Masa-masa kritis dimana seorang anak membutuhkan *rangsangan-rangsangan* yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. *Arti kritis* adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya. Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa perkembangan berikutnya.<sup>1</sup>

Akhlak atau tingkah laku mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Untuk mencegah krisis moral dan akhlak di era globalisasi ini, salah satu upaya yang dianggap ampuh adalah melalui jalur pendidikan.<sup>2</sup> Upaya pengembangan akhlak mulia hendaknya dimulai dari pendidikan usia dini. Batasan tentang anak usia dini menurut NAEYC (*National Association For The Education of Young Children*) yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, yang tercakup dalam

---

<sup>1</sup> Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 87

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 121.

program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.<sup>3</sup>

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Diantaranya :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Merupakan pribadi yang unik
3. Suka berfantasi dan berimajinasi
4. Masa paling potensial untuk belajar
5. Menunjukkan sikap egosentris
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial<sup>4</sup>

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk jalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar.<sup>5</sup>

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, karena ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik & psikis yang siap merespons stimulasi lingkungan & menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan nilai agama dan moral sosial emosional & kemandirian, bahasa, kognitif dan fisik motorik. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi & stimulasi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan & Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), 1

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional,2008), 1.

<sup>6</sup> Ibid, 2.

Pembentukan akhlak mulia dapat dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan yang diprogramkan guru. Dalam menerapkan nilai akhlak mulia perlu menggunakan metode yang tepat sehingga mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Metode tersebut adalah metode bercerita yang merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak (TK) dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.<sup>7</sup>

Metode bercerita merupakan bagian daripada metode pengembangan bahasa. Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain, dengan atau tanpa alat cerita yang disampaikan dapat berbentuk pesan, informasi atau dongeng. Anak-anak usia 4-6 tahun umumnya senang diperdengarkan sebuah cerita sederhana yang sesuai dengan usianya.

Selain penggunaan metode yang tepat, kehadiran media juga mempunyai arti penting. Media mampu mengungkapkan apa yang tidak mampu diucapkan guru dengan kata-kata. Media pembelajaran yang baik dapat merangsang timbulnya proses / dialog mental pada diri siswa. Dengan kata lain, terjadi komunikasi antara siswa dengan media atau secara tidak langsung antara siswa dengan penyalur pesan (guru)<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, anak-anak sangat suka mendengarkan cerita, tetapi jika diberi tugas mengulang / menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru, mereka merasa kesulitan / tidak mampu bercerita. Hal ini mungkin dikarenakan kurang tepatnya guru dalam menggunakan media pembelajaran.<sup>9</sup> Sehubungan dengan hal tersebut

---

<sup>7</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 7

<sup>8</sup> Udin Winatapura, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2002), 5

<sup>9</sup> Observasi, di TK Tribakti Kediri, 01 April 2013

maka, peneliti berusaha menggunakan media pembelajaran berupa gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Anak mampu menyebutkan nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, memahami konsep timbal balik dan dapat menyanyikan lagu sederhana, juga anak dapat menyusun kalimat sederhana. Pada usia ini anak mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap, banyak bertanya apa, mengapa, bagaimana, juga dapat mengenal tulisan sederhana.<sup>10</sup>

Media gambar yang saya angkat di karya tulis ini merupakan pertanyaan, apakah media ini mampu meningkatkan kemampuan bercerita anak. Dari alasan tersebut peneliti mencoba menggunakan media gambar yang menarik minat anak sehingga pengembangan kemampuan bercerita anak meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak pada kelompok A di TK Tribakti Kediri?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan bercerita anak pada kelompok A di TK Tribakti Kediri?

---

<sup>10</sup> Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007), 9.3.



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui penggunaan media gambar pada kelompok A TK Tribakti Kediri.
2. Menemukan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kemampuan bercerita anak kelompok A TK Tribakti Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya PTK ini, diharapkan hasil belajar siswa meningkat, misalnya siswa dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

#### 2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya PTK ini, diharapkan guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan guru juga dapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

#### 3. Bagi Sekolah

Dengan dilaksanakannya PTK ini, diharapkan membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan / kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

#### 4. Bagi Teman Sejawat / Calon Peneliti Berikutnya

Dengan dilaksanakannya PTK ini, diharapkan guru lainnya dapat menambah pengetahuan bagaimana cara mengatasi kesulitan siswa dalam bercerita.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dan maksud dari penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang tercantum dalam judul :

### **1. Bercerita**

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa yang mengesankan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.<sup>11</sup>

### **2. Media**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan media berupa gambar mampu meningkatkan kemampuan bercerita anak. Dengan metode bercerita bisa sebagai sarana pembentukan karakter, akhlak anak, membentuk imajinasi, dan membina kasih sayang dari cerita yang berisi nasihat yang akan membuat anak berpikir lebih panjang tentang perilaku dalam cerita.

---

<sup>11</sup> Dhieni, *Metode Pengembangan*.6

<sup>12</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008).8